

**PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN KARAKTER
DENGAN BANTUAN LKS**

Roja Nada Rana

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Purworejo

rnadarana@gmail.com

Nur Ngazizah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Ngazizah@gmail.com

Rizky Fadjar Choirrul Linda

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Purworejo

rizkyfcl@gmail.com

Abstract

LKS (Student Worksheets) have been presented in general terms and have not presented problems related to local wisdom. Efforts to preserve local wisdom can be done by introducing the values of local wisdom to students, especially elementary school students as the initial foundation in shaping student character. Introducing local wisdom to learning can be done by combining local wisdom material on LKS to make it easier and attract students' attention in learning. The purpose of this paper is to find out about learning based on local wisdom and character with the help of LKS. The method used in this paper is the literature study method with data collection techniques by conducting a review study of journals that are related to the problem being solved. The results obtained from the

literature study of journals, namely LKS can help students introduce the values of local wisdom to students so that they can help students in shaping student character.

Keywords: *Character, Local Wisdom, LKS*

Abstrak

LKS (Lembar Kerja Siswa) selama ini disajikan secara umum dan belum menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan kearifan lokal. Upaya pelestarian kearifan lokal dapat dilakukan dengan memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal kepada siswa, terutama bagi siswa sekolah dasar sebagai pondasi awal dalam membentuk karakter siswa. Mengenalkan kearifan lokal pada pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menggabungkan materi kearifan lokal pada LKS untuk memudahkan dan menarik perhatian siswa dalam belajar. Tujuan penulisan ini yaitu untuk mengetahui tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal dan karakter dengan bantuan LKS. Metode yang digunakan pada penulisan ini yaitu metode studi kepustakaan dengan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap jurnal-jurnal yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Hasil yang diperoleh dari studi kepustakaan terhadap jurnal-jurnal yaitu LKS dapat membantu siswa dalam memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal pada siswa sehingga dapat membantu siswa dalam membentuk karakter siswa.

Kata Kunci: Karakter, Kearifan Lokal, LKS

A. Pendahuluan

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan yang menekankan pada sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Andriana et al., 2017:318). Sikap peserta didik sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai karakter peserta didik. Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh berbagai personil sekolah, baik itu orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah peserta didik untuk membantu peserta didik memiliki rasa peduli, tanggung jawab, jujur, disiplin, nasionalisme dan lainnya (Hasanah, 2019:25). Pembelajaran kurikulum 2013 bersifat tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Khotimah et al. 2019:615). Sistem pembelajaran dalam kurikulum 2013 dirancang terpadu antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam bentuk tema atau yang biasa dikenal dengan pembelajaran tematik. Kegiatan pembelajarannya dibungkus dengan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan yang dapat mendukung tercapainya kompetensi peserta didik baik kognitif, afektif, maupun psikomotornya. Menurut Shufa (2018:48) adapun esensi dari kurikulum 2013 adalah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik saja, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan serta karakter luhur sesuai kepribadian bangsa Indonesia. Melihat bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik berbeda di setiap wilayahnya, maka perlu adanya unsur kerifan lokal pada sumber belajar siswa. Pembelajaran bermakna akan didapatkan oleh peserta didik jika sesuai dengan lingkungan sosialnya, sehingga unsur budaya tidak dapat dilepaskan dari sebuah pembelajaran di sekolah dasar. Kerangka kurikulum 2013 juga disebutkan bahwa dalam menyusun dan mengembangkan kegiatan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan dan pengembangan sesuai dengan kondisi di satuan pendidikan, baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan atau lingkungan peserta didik (Laksana, 2016).

Kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu dengan membuat bahan ajar, karena siswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda sehingga diperlukannya bahan ajar yang dapat membuat peserta didik belajar secara menarik dan mandiri. Bahan ajar yang digunakan juga diharapkan mampu menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan diharapkan mampu menanamkan karakter pada siswa sekolah dasar. Menurut Nurdyansyah dan Mutala'iah (2018) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk

membantu guru/pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis, dengan kata lain bahan ajar merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Bahan ajar digunakan untuk membantu pendidik dalam proses pembelajaran untuk mengarahkan semua kegiatan yang diajarkan kepada siswa saat proses pembelajaran. Bahan ajar tidak hanya untuk membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi bahan ajar diharapkan dapat membentuk karakter siswa. Bahan ajar yang sering digunakan oleh guru yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Lembar kerja siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa (Tarigan, 2019:180). Lembar Kerja Siswa (LKS) biasanya berupa petunjuk atau langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang isinya telah disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Hanya saja Lembar Kerja Siswa (LKS) masih secara umum dan belum berisi tentang permasalahan yang berkaitan dengan kearifan lokal. Lampiran IV Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 ditegaskan bahwa pembelajaran di sekolah tingkat dasar dikembangkan secara tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan serta mengapresiasi kearifan lokal dalam pembelajaran. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran di sekolah dasar dapat dikembangkan dengan mengabungkan kearifan lokal dalam pembelajaran yang dilakukan (Restian, 2020:86). Adanya Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat membantu peserta didik dalam mengetahui berbagai macam kearifan lokal dan membantu peserta didik dalam membentuk karakternya. Kearifan lokal merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat sekitar untuk mengelola sumber dayanya agar tetap terjaga. Kata kearifan lokal digunakan untuk mengindikasikan adanya suatu konsep bahwa dalam kehidupan sosial-budaya lokal terdapat suatu keluhuran, ketinggian nilai nilai, kebenaran, kebaikan dan keindahan yang dihargai oleh warga masyarakat sehingga digunakan sebagai panduan atau pedoman untuk membangun pola hubungan di antara warga atau sebagai dasar untuk membangun tujuan hidup mereka yang ingin direalisasikan (Rukiyati dan Purwastuti, 2016:132). Nilai-nilai kearifan lokal dapat dijadikan sebagai basis bagi pendidikan karakter di sekolah. Masyarakat pendukung nilai-nilai budaya dan beberapa di antaranya dapat dikategorikan sebagai *local genius* atau *local knowledge* dapat menjadi sumber nilai bagi masyarakat pendukungnya. Penulisan ini bertujuan untuk mengkaji pembelajaran berbasis kearifan lokal dan karakter dengan bantuan Lembar Kerja Siswa (LKS).

B. Pembahasan

1. Kajian Teori

a. Kearifan Lokal

Salah satu aset Indonesia yang belum dimanfaatkan secara maksimal adalah kearifan lokal. Kearifan lokal yang dimiliki bangsa Indonesia berpotensi membentuk karakter bangsa sekaligus jati diri bangsa Indonesia. Pembelajaran berbasis budaya dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menciptakan makna dan berprestasi secara terintegrasi pemahaman tentang informasi ilmiah yang diperoleh (Hartini et al., 2017). Ironisnya kearifan lokal yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia tersisih seiring dengan jaman modernisasi. Kearifan lokal berfungsi dengan fungsinya untuk membentuk manusia agar lebih bijak dalam menjalani kehidupannya. Kearifan lokal dalam bahasa asing disebut sebagai kebijakan setempat atau *local wisdom* dan pengetahuan setempat atau kecerdasan setempat.

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak lepas dari bahasa masyarakat itu sendiri, biasanya diturunkan dari generasi ke generasi melalui mulut ke mulut (Darmadi, 2018:136). Kearifan lokal merupakan kebiasaan-kebiasaan yang tertanam kuat dalam kehidupan masyarakat tertentu yang mengandung unsur nilai budaya yang tinggi. kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka (Febry Hidayanto, 2016:25). Kearifan lokal diartikan sebagai kekayaan lokal yang mengandung kebijakan atau sudut pandang kehidupan, kearifan lokal juga berfungsi untuk membentuk manusia agar lebih bijak dalam menjalani hidupnya (Muharom, 2018:1).

Kesimpulannya, kearifan lokal yaitu bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri dan biasanya diwariskan secara turun temurun.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam sebuah pembelajaran. Karakter secara koheren memancarkan hasil olahpikir, olahhati, olahraga, olahrasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang, karakter juga merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan (Hikmah, 2020:138). Pendidikan karakter adalah sistem pendidikan yang mana mampu menanamkan nilai-nilai karakter (moral, sosial, agama) kepada peserta didik (siswa) sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari (Anugraheni, 2018:134). Pengertian baik dan berkarakter mengacu pada norma yang dianut, yaitu nilai-nilai luhur Pancasila. Seluruh

butir-butir pancasila sepenuhnya terintegrasi ke dalam harkat dan martabat manusia .

Menurut Kemendiknas (2011:7) menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang berbentuk karakter bangsa yaitu pancasila yang meliputi : (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter pancasila; (3) mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia. Sehingga hakikat pendidikan karakter di Indonesia adalah nilai karakter yang bersumber dari nilai luhur dan budaya bangsa Indonesia sendiri untuk membina kepribadian generasi muda Indonesia. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan dan menggunakan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari.

Kesimpulannya, pendidikan karakter adalah kegiatan menanamkan atau mengajarkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

c. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan suatu bahan ajar yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Handayani, 2018:21). Menurut Fauziah dan Alatas (2016) Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa biasanya, berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas (Rohadi, 2017:2). Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. Lembar Kerja Siswa (LKS) menjadi sumber belajar dan media pembelajaran tergantung pada kegiatan pembelajaran yang dirancang.

Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat dikembangkan guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran yang dapat membantu kemandirian siswa (Lestari, 2018:203) Ada nya LKS yang dibuat secara menarik dan sistematis dapat membantu siswa untuk belajar lebih aktif secara mandiri maupun berkelompok. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Kesimpulannya, Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu bahan ajar yang berisi ringkasan materi dan tugas yang berguna untuk membantu siswa dalam memahami suatu materi pelajaran.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penulisan ini yaitu metode studi kepustakaan dengan teknik simak catat. Teknik simak catat ini merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap jurnal-jurnal yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Kemudian, mencatat atau mengutip pendapat para penulis jurnal-jurnal tersebut untuk memperkuat landasan teori dalam penulisan. Menurut Lestari (2018) informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

3. Hasil dan Pembahasan

Lembar Kerja Siswa (LKS) biasanya digunakan untuk menguraikan ringkasan materi dan latihan soal. Kelebihan Lembar Kerja Siswa (LKS), antara lain: a.) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing sehingga siswa diharapkan dapat menguasai materi pelajaran tersebut, b.) Di samping dapat mengulangi materi dalam media cetakan, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis, c.) Memungkinkan adanya perpaduan antara teks dan gambar yang dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan, d.) Khusus pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan, e.) Materi dapat diproduksi dengan ekonomis dan dapat didistribusikan dengan mudah (Wijayanti, 2020).

Lembar Kerja Siswa (LKS) dibuat sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Tetapi aplikasi konsep yang disajikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kebanyakan masih secara umum dan belum menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada agar tetap terjaga kelestariannya. Adanya kearifan lokal tersebut seharusnya siswa dapat mengkaji dan menelaah kearifan lokal yang ada secara ilmiah, kemudian muncul kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kearifan local juga dapat membantu menanamkan karakter pada peserta didik. Masa-masa sekolah dasar adalah masa-masa yang tepat untuk menanamkan karakter pada peserta didik di sekolah dasar. Kearifan lokal sangat berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan dapat membantu menanamkan karakter pada peserta didik. Pada dasarnya LKS berbasis kearifan lokal, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, LKS berbasis kearifan lokal dikembangkan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari atau peduli, dan

mengimplementasikan nilai-nilai itu ke dalam tingkah lakunya sehari-hari yang sesuai dengan norma dan kaidah yang berlaku dimasyarakat setempat (Vebrianti, 2017:3).

Table 1. Pemanfaatan Kearifan Lokal dan Karakter pada Lembar Kerja Siswa (LKS)

No	Kelas	Tema	Kearifan Lokal	Karakter
1.	I	Lingkungan bersih, sehat dan asri	Lingkungan sekitar rumah	Peduli lingkungan, tanggung jawab, peduli sosial.
2.	II	Bermain dilingkunganku	Lapangan	Kerja sama, peduli sosial, kerja sama, bersahabat/komunikatif.
3.	III	Menyayangi hewan dan tumbuhan	Kebun	Peduli lingkungan, rasa ingin tahu.
4.	IV	Pahlawanku	Museum	Rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan.
5.	V	Ekosistem	Sawah	Peduli lingkungan, tanggung jawab.
6.	VI	Selamatkan makhluk hidup	Pantai	Tanggung jawab, peduli sosial, cinta damai, peduli lingkungan.

Tabel di atas dapat dilihat bahwa pada pembelajaran disekolah dasar dapat dikembangkan dengan materi kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar peserta didik sehingga dapat menanamkan karakter pada peserta didik. Peserta didik pun dapat mengembangkan karakternya dengan memanfaatkan kearifan lokal yang berada di sekitarnya.

D. Simpulan

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan saat ini masih bersifat umum dan belum menyajikan materi terkait dengan kearifan lokal. Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat membantu peserta didik dalam melestarikan kearifan lokal tersebut dan dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik dengan bantuan kearifan lokal tersebut. Banyak bahan ajar salah satunya Lembar Kerja Siswa (LKS) yang masih belum mengembangkan materinya sesuai dengan perkembangan peserta didik dan budaya lokal. Hal ini karena Lembar Kerja Siswa (LKS) dibuat untuk umum tanpa memperhatikan tempat atau daerah siswa. Peran guru disini yaitu mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai dengan kondisi sekitar lingkungan peserta didik dan juga dapat menanamkan nilai karakter pada peserta didik melalui pembelajaran. Saat ini banyak guru yang menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) tanpa dikembangkan sesuai dengan kondisi lingkungan siswa, sehingga guru sangat diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa serta dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Andriana, Encep et al. 2017. "Abstrak . Lembar Kerja Siswa Merupakan Perangkat Pembelajaran Yang Urgen Terutama Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam , Selama Ini LKS Yang Digunakan Di Sekolah Belum Kontekstual , Sehingga Diperlukan LKS Yang Dekat Dengan Kondisi Siswa Sehingga Pent." : 318–25.

Anugraheni, Indri. 2018. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Kreatif Di Sekolah Dasar." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8(2).

Darmadi, Hamid. 2018. "Educational Management Based on Local Wisdom (Descriptive Analytical Studies of Culture of Local Wisdom in West Kalimantan)." *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)* 3(1): 135.

Dek Ngurah Laba Laksana, Putu Agus Wawan Kurniawan, and Irama Niftalia. 2016. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Sd Kelas Iv Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3(1): 1–10.

Fauziah, Ryani, and Fathiah Alatas. 2016. "Pengaruh Lembar Kerja Siswa Berbasis Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Pada Konsep Fluida Statis." *Edusains* 8(1): 1–8.

Febry Hidayanto, Sriyono, Nur Ngazizah. 2016. "Pengembangan Modul Fisika Sma Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengoptimalkan Karakter Peserta Didik." *RADIASI: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* 9(1): 24–29.

Handayani, Diana Endah, and Amalia Aljani. 2018. "Pengembangan Lembar Kerja

Berbasis Pendekatan.” *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA* 5(1): 19–24.

Hartini, Sri, Misbah, Helda, and Dewi Dewantara. 2017. “The Effectiveness of Physics Learning Material Based on South Kalimantan Local Wisdom.” *AIP Conference Proceedings* 1868(August).

hasanah, nurul. 2019. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Karakter.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)* 01(01): 24–30.

Hikmah, S., & Ngazizah, N. 2020. “PROFIL KEMAMPUAN HIGHER ORDER THINKING SKILLS DAN KARAKTER SISWA PADA MATERI PANAS DAN PERPINDAHANNYA PADA KELAS 5 SEKOLAH DASAR.” (13): 136–45.

Kemendiknas. 2011. “Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter.” *Kementrian Pendidikan Nasional*: 14–16.

Khotimah, Rokhimatul, Rezza Kristianingsih, Nur Ngazizah, and Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2019. “BAHAN AJAR TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENANAMKAN KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR.” : 614–23.

Lestari, Diah Ayu Budi, Budi Astuti, and Teguh Darsono. 2018. “Implementasi LKS Dengan Pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering, And Mathematics) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.” *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 4(2): 202.

Muharom Albantani, Azkia, and Ahmad Madkur. 2018. “Think Globally, Act Locally: The Strategy of Incorporating Local Wisdom in Foreign Language Teaching in Indonesia.”

Nurdyansyah, and Nahdliyah Mutala'iah. 2018. "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* 41(20): 1-15.

Restian, Arina, Tyas Deviana, and Yunia Nanda Eka Saputri. 2020. "Pengembangan LKS Berbasis Kearifan Lokal Di Malang Untuk Siswa Kelas IV SD." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10(1): 85-91.

Rohadi, Sriyono, Arif Maftukhin. 2017. "Pengembangan Lks Pembelajaran Fisika Sma Berbasis Fenomena Alam Guna Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa." *RADIASI: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* 9(2): 1-6.

Rukiyati, Rukiyati, and L. Andriani Purwastuti. 2016. "Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Dasar Di Bantul Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Karakter* (1): 130-42.

Shufa, Naela, K. F. 2018. "Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1(1): 48-53.

Tarigan, Berwina Ngalemisa Br, Anak Agung Gede Agung, and Desak Putu Parmiti. 2019. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bermuatan Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa." *Journal of Education Technology* 3(3): 179.

Vebrianti, Yossy, Eddy Noviana, and Otang Kurniaman. 2017. "Development of Student Worksheet Based on Local Wisdom Ips Studies Fourt Grade Iv Sdn 161 Pekanbaru

Berbasis Kearifan Lokal Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sdn 161 Pekanbaru.” : 1-12.

Wijayanti, R. A., U. Khairiyah, and S. N. Faizah. 2020. “PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS KEARIFAN LOKAL LAMONGAN PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV.” 01: 1-8.